

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan pendampingan pastoral kepada pemuda yang takut menikah di jemaat GMIM Logos Bumi Kilu Permai, sebagai berikut:

1. Seseorang yang mengalami ketakutan untuk menikah akan merasakan gangguan cemas, gangguan psikis seperti pusing, perasaan gelisah dan takut, serangan panik, berkeringat. Dengan berbagai faktor yang terjadi dalam diri mereka sendiri seperti adanya pengalaman buruk yang dialami sehingga menyebabkan adanya trauma masa lalu, pengalaman yang buruk terjadi yaitu merasakan kekerasan fisik dan emosional dari orang tua dan pasangan, perceraian. Dan juga pengaruh lingkungan sekitar, adanya tuntutan yang dirasa berat.
2. Dampak yang terjadi seperti ketakutan dan kecemasan yang berlebihan sehingga timbulnya rasa kurang percaya diri, merasa tidak aman, kesulitan untuk menjalin hubungan yang serius dan sulit untuk berinteraksi dengan lawan jenis, kurangnya pertumbuhan iman dan keterlibatan dalam kegiatan gereja, tidak adanya perkembangan diri, dan berdampak negatif terhadap kesehatan fisik. Hal tersebut juga dapat berdampak dalam ruang lingkup komunitas gereja, karena akan berkurangnya generasi penerus gereja.

3. Pendampingan pastoral yang dilakukan di Jemaat GMIM Logos Bumi Kilu Permai dalam bentuk bantuan diakonia seperti memberikan bantuan dana duka, bantuan dana orang sakit, studi kepada pemuda, pembimbingan spiritual melalui khotbah, dan pendampingan dalam bentuk kunjungan pastoral. Pelayanan dukungan dan bimbingan yang efektif kepada pemuda yang mengalami ketakutan untuk menikah/gamophobia memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap dampaknya dan implementasi tindakan pendampingan yang efektif. Namun, yang menjadi penghambat pendampingan pastoral yaitu kurang membangun hubungan yang baik, kurang adanya keterbukaan dalam diri pemuda untuk menceritakan masalahnya. Peran pendampingan pastoral adalah kunci dalam mendukung pemuda yang mengalami ketakutan untuk menikah, dan membantu pemuda dalam pemulihan, penerimaan diri, dan pertumbuhan spiritual. Dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior* yang dapat diterapkan dalam melakukan pendampingan pastoral untuk mengatasi pemuda yang mengalami ketakutan untuk menikah.

B. Saran

Terdapat beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Kiranya penelitian ini dapat menjadi patokan, ilmu, serta wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian kepada pemuda yang mengalami ketakutan untuk menikah atau dalam mengambil

judul yang serupa dan kiranya peneliti dapat lebih mempersiapkan diri, lebih meningkatkan keaktifan, rasa inisiatif, dan percaya diri.

2. Bagi Pembaca

Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Harapan peneliti semoga apa yang menjadi topik pembahasan yang disampaikan dapat memberikan wawasan.

3. Bagi Gereja

Kiranya pihak gereja dapat membangun hubungan yang baik dengan jemaat/pemuda, adanya dukungan yang kuat di lingkungan gereja, juga dapat memfasilitasi pelayan khusus dan komisi untuk melakukan pelatihan pendampingan pastoral sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang diterangkan atau juga bisa membentuk komisi khusus pelayanan pastoral yang khusus terkait menangani ketakutan untuk menikah/gamophobia.